2114020016_ARIES TRIO EFFENDY.pdf

by simidua@unpkdr.ac.id 1

Submission date: 03-Jul-2025 09:59AM (UTC+0700)
Submission ID: 2705075205
File name: 2114020016_ARIES_TRIO_EFFENDY.pdf (264.31K)
Word count: 11311
Character count: 68595

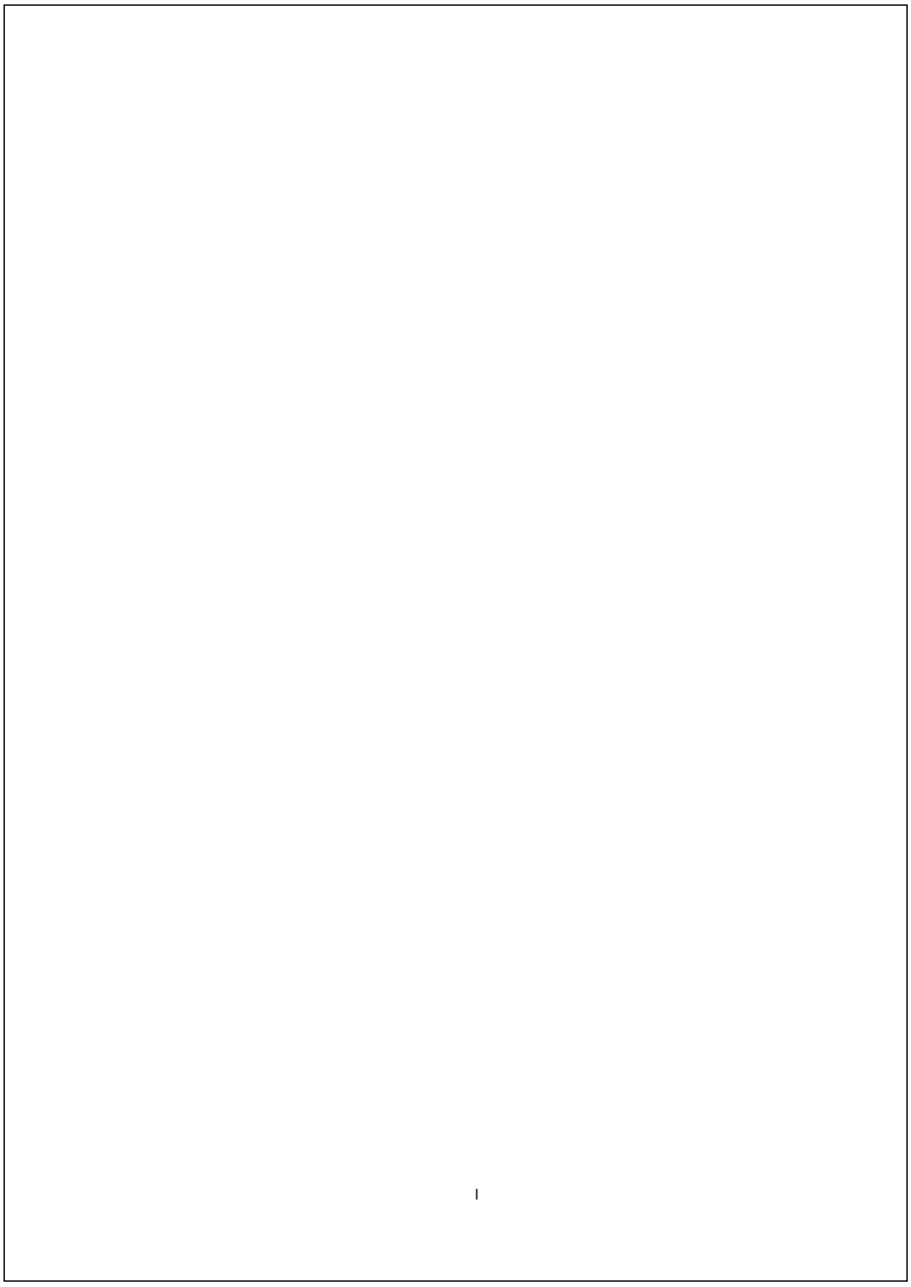

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situs adalah suatu tempat yang terdapat situs purbakala ,bisa tempat tinggal,tempat ibadah,atau bangunan sejarah yang lain kurun waktu 50 tahun lebih. Lokasi situs biasanya diidentifikasikan berdasarkan survey area situs.Para pakar sejarah maupun arkiolog mempelajari bentuk, relif maupun area yang lain sebagai obyek untuk menggambarkan dan menjelaskan perilaku manusia. Oleh karena itu ,situs bersejarah adalah tempat untuk mendapatkan informasi tentang bersejarah (Warsito,2012:25).

Di wilayah Negara Indonesia begitu banyak peninggalan bersejarah di beberapa wilayah antara lain Jogja, Jawa Timur,Jawa Barat dan lain lain. Contoh tempat yang kelihatan cukup terkenal antara lain candi prambanan, Borobudur,sewu dan lain lain.Sedang di daerah kami terdapat candi yang terkenal adalah candi lor,sebagai bangunan cukup tertua di kabupaten Nganjuk masa periode raja Mpu Sendok. Beberapa upaya kenservasi telah di lakukan untuk mempertahankan keberadaannya,salah satunya dengan mengubah situs menjadi obyek pembelajaran, penelitian, kajian dan obyek wisata.

Jejak situs candi lor ini masih bisa kita lihat dan bisa merasakan keindahan hasil karya nenek moyak kita yang cukup tinggi nilai sejarahnya.Instansi pemerintah juga berperan untuk melestarikan peninggalan bersejarah bangunan candi lor ini, salah satunya menaruh karyawan untuk menjaga dan merawat keberadaan candi lor tersebut. candi ini selain menjadi salah satu aikon Nganjuk adalah salah satu tempat faforit bagi pelajar maupun mahasiswa untuk mempelajari tentang sejarah candi lor.

Masa abad ke 19 dulu pernah di datangi salah satu ahli sejarah dari bangsa inggris yang di kenal Jendral Refles yang pertama menginjakkan kakinya di area bangunan candi lor. Beliau juga mencatat bangunan candi tersebut di buku yang cukup terkenel yaitu History Of Java.Selain itu juga di datangi ahli sejarah dari belanda yang di kenal N Dji Crom sebagai sejararawan cukup terkenal yang membuka wawasan sejarah di candi lor.

Sumber daya manusia adalah atribut alam yang netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk memodifikasi guna kebutuhan dan kepuasan manusia. Dalam kontek kepariwisataan, sumber daya di artikan sebagai sesuatu yang memiliki poetnsi untuk di kembangkan guna mendukung kepariwisataan,baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara geografis candi lor terletak di desa candiredjo kecamatan loceret kabupaten Nganjuk. Desa Candiredjo terletak di dataran rendah dekat kabupaten di pinggir jalan raya arah ke jawa tengah dan di dekat area persawahan. Area candi lor seluar kurang lebih ada satu hektar dan tanah yang agak kering.Untuk cuaca sendiri cukup mendukung karena cuaca di tengah perkampungan cukup mendukung, tidak panas, dingin maupun lembab. Kelembaban di sekitar candi di akibatkan area persawahan karena masih ruang hijau cukup lebar.Tapi kelemahan ini adalah cuaca panas yang mengakibatkan banyaknya batu bata matrial percandia banyak yang rusak karena perubahan cuaca panas ke hujan, akirnya memperngaruhi batu batu bahan candi tersebut. Candi lor di bangun kurang lebih sebelum tahun peresmian tanah perdikan yang ada di candi lor tersebut. candi lor atau candi jayamerta ini di bangun masa kerajaan mataram kuno masa rajanya di kenal Mpu Sendok. Masa itu wilayah Nganjuk dulu di jawa masih di bawah kekuasaan dari kerajaan mataram kuno yang ada di jawa tengah. Berdirinya candi lor berawal adanya peristiwa perang saudara anatara kerajaan mataram kuno dengan kerajaan pamalayu atau kerajaan Sriwijaya. Candi lor ini di buat dari batu bata merah dengan tehnik gosok antar batu bata bantuan air.di lihat dari temuan temuan di sekitar candi lor,kemungkinan candi ini bercorak agama Hindu, Budha dan kepercayaan. Alasanya yaitu adanya batu lingga yono arca Ganesa,di temukannya panton pantion budha yang cukup banyak di temukan di sekitar candi lor.

Bangunan candi lor ini melihat dari bentuk aslinya cukup besar ukurannya,dan menjulang tinggi. Di lihat dari luas tumpakan batu bata, dan cukup tinggi ruang utama untuk acara ritual agama.Selain itu kita masih menemukan pondasi pondasi angunan yang lain, di perkirakan adalah gapura pintu gerbang maupun pondasi candi apit atau candi penyerta. Banguanan candi

lor di lihat dari foto lama bahwa candi lor ini sudah lama runtuh di makan usia dan rusak di sengaja atau di akibatkan dari alam.

Bersyukur Alhamdulillah masih di temukan peninggala yang cukup istimewah adalah batu prasasti yang cukup besar.Batu prasasti ini di temukan oleh gubernur jendral refleh pada saat meneliti candi lor. Pada saat penelitian Reflesh menemukan prasasti Jayastamba ini , akirny prasasti ini di bawa ke Karesidenan Kediri. Sekiranya prasasti ini setelah di baca ulang ternya isinya cukup bagus yang berkaitan peristiwan masa lalu tentang berdirinya daerah.

Dengan penelitan tersebut, akirnya prasasti Jayastamba di angkut dan di bawa ke Batavia menjadi koleksi mosium Jakarta masa itu. Hingga sekarang prasasti ini di jadikan salah satu koleksi yang cukup tinggi nilai sejarah bagi bangsa Indonesia.Delain batu prasasti,di lokasi tersebut juga di temukan arca dewa dan arca nandi.Semua arca yang di temukan di candi lor akirnya di angkut ke Batavia oleh pihak belanda. Cuman yang masih dalam pikiran yaitu terdapat banguanan yang membentuk makam orang Islam di dekat candi lor. Hal itu di jadikan buah pikiran yang belum pernah terurai maupun mengidentifikasikan secara pasti keberadaan bangunan tersebut.

Untuk mengungkap keberadaan bangunan dan benda kuno yang cukup terkenal adalah candi dan prasasti ini adalah adanya penelitian, kajian dan identifikasi yang akurat agar sejarah yang menyelimuti bertahun tahun agar bisa terungkap dengan jelas. Keberadaan yang ada di dalam jangkaun kami dan berkeinginan mengguak sedikit sesuai kemampuan kami, hal tersebut bisa di jadikan obyek penelitian kami dan mengkaji dengan baik. Berdasarkan kajian dan analisis sejarah inilah, maka tanggal 10 April 937 M di sepakati sebagai hari jadi Nganjuk, selanjutnya dengan surat keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk no: 495 tahun 1993 di tetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan judul: **PRASASTI JAYASTAMBA SEBAGAI AWAL HARI JADI NGANJUK**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana asal usul prasasti Jayastamba ?
2. Bagaimana isi prasasti Jayastamba ?
3. Bagaimana asal usul nama Nganjuk ?
4. Bagaimana proses upacara Manusuk Sima ?

C. Fokus Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka focus penelitian sebagai berikut:

1. Asal usul prasasti Jayastamba.
2. Isi prasasti Jayastamba.
3. Asal usul nama Nganjuk.
4. Proses upacara Manusuk Sima.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak rumusan masalah di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Mengungkap temuan prasasti Jayastamba
2. Mengungkap awal nama Anjuk Ladang
3. Mengungkap nama Nganjuk
4. Mengungkap Proses upacara Manusuk Sima

E. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini di harapkan berdaya guna sebagai berikut : Secara teoritis

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.Untuk pengetahuan sejarah dan informasi tentang salah satu situs warisan budaya local, situs candi lor dan prasasti Jayastamba

2. Bagi ilmu pengetahuan

   Karya tulis ilmiah ini dapat melengkapi referensi ilmiah di bidang sejarah dan strategi pelestarian warisan budaya

3. Bagi Pendidikan

   Penelitian ini dapat di jadikan sumber refernsi dalam kajian sejarah dan ilmu penegetahuan sejarah local di kabupaten Nganjuk

4. Secara Praktis

   Berikut kegunanan penelitan secara praktis:

   a) Bagi pemerintah daerah.

      Karya ilmiah ini dapat di gunakan oleh pemerintah daerah sebagai dokumen untuk mengkaji pertimbangan kebijakan terkait warisan budaya.

   b) Bagi masyarakat setempat.

      Dapat di jadikan sebagai acuan penegtahuan tentang muatan local dalam upaya melestarikan warisan budaya untuk menjaga dan melestarikannya

   c) Bagi wisatawan.

      Karya ilmiah ini di harapkan bisa mendapatkan jadi pedoman dan acuan bagi wisatawan ketika berkunjung di situs candi lor.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Rudi handoko Judul buku *jelajah Nganjuk dari masa prasejarah hingga masa colonial*, tahun2020. Dalam kajian penelitan terdahulu di buku tersebut, menerangkan terkait temuan pprasasti Jayastamba di desa candiredjo kecamatan loceret kabuaten Nganjuk. Selain itu juga membahas tentang pemeberian tanah siama perdikan yang di kenal dengan tanah siama swatantra. Selain itu juga membahas tentang isi prasasti dan arti dari tulisan tersebut. Peneliti juga membahas tentang isi prasasti Jayastamba yang berkaitan dengan pemberian tanah sawah kakatikan srijayamertamenjadi tanah sima swaantra atau tanah perdikan bebas pajak. Selain itu juga membahas tentang awal nama Nganjuk yang berawal dari kata Anjuk Ladang dan kata Anjog.
2. Rudi handoko Judul buku *Nganjuk era prasejarah masa Hindu - Budha tahun 2021*. Dalam penelisan ini terkait dengan pra sejarah hingga era klasik atau hindu-budha di wilayah kabupaten Nganjuk. Di penelitian terdahulu peneliti membahas tentang sejarah kabupaten Nganjuk era klasik, tepatnya di era kerajaan mataram hindu budha. Di era itu terkait adanya pemberian tanah sima atau wilayah bebas pajak dari raja kepada masarakat Nganjuk dulu. Di situ membahas batu prasasti yang di keluarkan oleh raja mpu sendok memberikan tanah sima ke para masyarakat Nganjuk. Selain itu juga membahas tentang isi prasasti Jayastamba dan alur dari upacara Manusuk Sima di candi lor dan pemberian prasasti.
3. Blasius Suprapta tahun 2021 *judul buku nilai nilai pendidikan karakter dalam parasasti palah 1119 Saka*. Dalam penelitan terdahulu, peneliti membahas beberapa prasasti yang terkait dengan tanah sima atau tanah bebeas pajak. Prasasti prasasti yang di bahas terkiat dengan arti maupun karakter di pendidikan agama maupun social masyarakat. Selain itu peneliti membahas pentingnya jenis jenis prasasti yang keluarkan dari kerajaan mulai dari raja atau pejabat kerajaan.

4. Eko Prasetyaningrum dengan *jdul The History Of Java, tahun 2008 cetakan pertama*. Peneliti menulis atau mebahas tentang temunya di wilayah distrik anjog, di temukan monument dan sebuah prasasti terbuat dari batu andesit. Di lokasi juga menemukan reruntuhan bangunan suci terbuat dari batu bata kuno dan makam. Selain itu juga membahas tentang keadaan lokasi dan kondisi bangunan maupun prasasti yang ada di lokasi bangunan kuno. Peneliti jugab membahas terkait bangunan yang runtuh di samakan dengan bangunan yang lain yang hamper sama bentuknya, yaitu bangunan seperti bangunan candi jabung dekat Probolinggo.

B. Definisi Operasional Konsep

1. Pengertian Prasasti

Prasasti yaitu benda yang di kenal berasa dari kata bahasa sansekerta, prasasti yakni pra (adverbium: mendekati) dan sas (ti) berarti pernyataan, pengetahuan , perintah yang di tujukan kepada orang lain(monier ff williams dalam Suarbhawa, 2000: 136). Prasasti dalam bahasa sansekerta berarti pujian atau tulisan sajak untuk memuji raja(metrical eulogistic inscription). Dalam kamus bahasa jawa kuno, prasasti di terjemahkan serbagai dekrit, priklamasi, maklumat, pengumuman pemerintah;(inskripsi atau prasasti pemuliayaan) piagam, inskripsi, prasasti, dan pengumuman pemerintah(Zoetmulder dan Ropson, 2004: 850).

Menurut Casparis (1985: 25) parasasti merupakan salah satu sumber pertama untuk menyusun kembali sejarah kuno Indonesia. Penemuan prasasti pada sejumlah situs arkiologi, mennadai akir dari zaman prasejarah, yakni babakan dalam sejarah kuno Indonesia yang masyarakatnya belum mengenal tulisan, mrnuju zaman sejarah, ketika masyarakatnya sudah mengenal tulisan. Di antara berbagai sumber sejarah kuno Indonesia, seperti naskah naskah dan berita dari asing, prasasti di anggap oleh masyarakat maupun ahli sebagai sumber yang vukup penting karena mampu memberikan kronologis suatu peristiwa. Kabupaten Nganjuk sendiri memiliki beragam peninggalan purbakala dan kini

menjadi aset berharga bagi kadipaten Nganjuk.Kususunya bangunan tinggalan era klasik yang di kenal bangunan yang terbuat dari batu bata kuno dan di kenal oleh warga adalah bangunan suci.Bangunan candi cukup berharga bagi masyarakat setempat di jadi aikon pemerintah kabupaten Nganjuk. Salah stau harapan kita semua apalagi pemerintah, di bidang sejarah arkiologi adalah semakin banyak lahir sejarwan berbakat dan membawa nama baik daerah hingga nasional ke sisi abadi. Salah satu adalah reruntuhan bangunan candi lor sebagai bangunan yang cukup nilai sejarah bagi bangsa kita hingga daerah, selain itu situs itu menjadi kawasa penelitian dan kajian sejarah maupun wisata minap kusus sejarah.

Prasasti adalah piagam atau sertifikat yang ditulis pada bahan yang keras dan tahan lama. Prasasti berfungsi untuk bentuk penghormatan, persemaian, dan bahkan perayaan. Namun, prasasti kebanyakan berisi mengenai sebuah keputusan penetapan desa atau daerah kependudukan. Di kalangan arkeolog, prasasti juga sering dikenali sebagai inskripsi, dan bagi kalangan orang awam, prasasti juga kerap kali disebut sebagai batu bertulis ataupun batu bersurat. Meskipun prasasti dalam bahasa Sanskrit berarti "pujian", tidak semua prasasti mengandung puji-pujian (khususnya kepada raja). Pentingnya Prasasti: Prasasti sangat penting untuk rekonstruksi sejarah karena tidak hanya memberi kita wawasan tentang kejadian politik pada periode terkait tetapi juga tentang kondisi sosial ekonomi serta aspek budaya pada periode tersebut. Prasasti sebagai sumber penelitian sejarah memang memiliki kelebihan dibanding benda-benda arkeologis lain. Kelebihan prasasti ialah seolah-olah dapat berkisah mengenai perilaku kehidupan manusia dan lingkungannya pada jamannya. Oleh sebab itu tidak salah apabila dikatakan. Prasasti dapat direproduksi dan disebarkan dengan biaya yang murah . Semua momen waktu dan semua tempat dalam ruang dapat dikumpulkan di waktu dan tempat yang lain. Prasasti dapat disusun ulang dan digabungkan kembali.

2. Jenis prasasti

a. Prasasti Komersial.

Prasasti komersial atau Prasasti ini merupakan jenis prasasti yang di dalamnya memuat tulisan dan digunakan oleh para pedagang pada saat berdagang

b. Prasasti Peringatan

Prasasti yang isinya tentang sesuatu penyampaia tentang informasi atau himbauan kepada masyarakat atau pejabat yang terkait larangan langan di salah satu daerah perdikan yang bersifat penting.

c. Prasasti Administratif

Ditemukan di antara unsur-unsur periode Romawi, prasasti ini merupakan kunci pengetahuan tentang lembaga dan tata Kartago selama periode Punisia; prasasti ini merujuk pada para hakim dan sebagian penduduk, perusahaan, dan pengrajin.

d. Prasasti Donatif.

Prasasti Denotatif merupakan suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Prasasti yang isinya tentang sesuatu permasalahan di daerah tertentu yang menjadi permasalahan di kerajaan. Makna denotatif adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Prasasti yang isinya tentang sesuatu peristiwa di daerah kerajaan tertentu terkain peristiwa besar

e. Prasasti Dedikasi.

Prasasti dedikasi isinya terkait dengan penyampaian tentang letak atau lokasi wilayah atau bangunan penting masa lalu, terkait dengan peristiwa yang penting, atau juga terkait tentang kondisi lokasi banguanan.

f. Prasasti Eulogistik.

Prasasti yang isinya tentang pekerjaan yang terkait dengan barang barang perdagangan di suatu wilayah kerajaan dan di kenal tentang logistic.

g. Prasasti Religius.

Prasasti yang isinya tentang penyebaran agama atau kepercayaan yang ada di masa lampau, selain itu juga terkait dengan persembahan terhadap para dewa maupun bangunan suci.

3. Fungsi prasasti

Prasasti pada masa sekarang berfungsi sebagai, sumber primer untuk merekontruksi sejarh kuno. Informasi- informasi yang terdapat pada prasasti dapat menunjukkan kehidupan pada masa prasasti itu di buat, baik dari segi politik , social, ekonomi, naupun budaya. Fungsi prasasti pada masa saat itu tentunya berbeda denag fungsinya masa sekarang. Sebagai benda yang cukup istimewa bagi pejabat kerajaan maupun masyarakat, karena prasasti di keluarkan oleh raja atau pejabat untuk masyrakat terkait hadiah hadiah istimewa. Selain itu prasasti salah satu benda untul legalitas wilayah khusus, hal itu di jadikan kebanggaan warga setempat yang memiliki prasasti.

masyarakat masa lalu, prasasti biasanya di sebagai tugu pringatan (prasasti Jayastamba) atau pengumuman yang memuat informasi mengenai penetapan tanah sima(prasasti sima). Selain itu, beberapa prasasti berfungsi sebagai media penyampaian atau pengumuman pesan moral keagamaan. Prasasti yang berisikan pesan moral keagamaan umumya berada di luar lingkungan kerajaan atau keratin(Casparis dalam galeswangi, 2017: 31. Unsur keagamaan sebenarnya juga terdapat pada prasasti yang berisikan informasi penetapan sima. Menurut Poerbadjaraka (Dalam Lutfi, 2002 : 301), perasasti di perlakukan sebagai benda sacral dan di lakukan pemujaan terhadapnya, seperti yang di sebutkan dalam prasasti sukamerta, yaitu hendaknya di lakukan pemujaan terhadap prasasti sekali dalam setahun dan di beri paying warna kuning. Prasasti adalah piagam atau sertifikat yang ditulis pada bahan yang keras dan tahan lama. Prasasti berfungsi untuk bentuk penghormatan, persemian, dan bahkan perayaan. Namun, prasasti kebanyakan berisi mengenai sebuah keputusan penetapan desa atau daerah kependudukan. Di kalangan arkeolog, prasasti juga sering dikenali sebagai inskripsi, dan bagi kalangan

orang awam, prasasti juga kerap kali disebut sebagai batu bertulis ataupun batu bersurat.

Meskipun prasasti dalam bahasa Sanskrit berarti "pujian" terhadap dewa tapi, prasasti yang lain berisi tentang penyampaian penghormatan saja kepada pejabat kerajaan maupun raja. Pentingnya Prasasti: Prasasti sangat penting untuk rekonstruksi sejarah karena tidak hanya memberi kita wawasan tentang kejadian politik pada periode terkait tetapi juga tentang kondisi sosial ekonomi serta aspek budaya pada periode tersebut. Prasasti sebagai sumber penelitian sejarah memang memiliki kelebihan dibanding benda-benda arkeologis lain. Kelebihan prasasti ialah seolah-olah dapat berkisah mengenai perilaku kehidupan manusia dan lingkungannya pada jamannya. Oleh sebab itu tidak salah apabila dikatakan. Prasasti dapat direproduksi dan disebarkan dengan biaya yang murah . Semua momen waktu dan semua tempat dalam ruang dapat dikumpulkan di waktu dan tempat yang lain. Prasasti dapat disusun ulang dan digabungkan kembali.

4. Hari Jadi

1. Pengertian

Hari jadi adalah momen penting yang menandai awal berdirinya suatu wilayah secara historis, administrative, atau simbolis. Namun, penetapan tanggal hari jadi seringkali melewati proses panjang, seperti pencarian dokumen sejarah, perdebatan fersi, hinga keputusan pemerintah daerah. Penentuan hari jadi tidak hanya mempertimbangkan aspek kronologis semata, tetapi juga memperhatikan nilai - nilai budaya, kearifan local, serta legitimasi hokum yang berlaku. Dalam beberapa kasus, terdapat perbedaan pendapat mengenai peristiwa mana yang paling layak di jadikan dasar penetapan hari jadi, apakah saat pertama kali wilayah tersebut di huni, di tetapkan secara administrative, atau ketika terjadi peristiwa besar yang mengubah identitas tersebut. Oleh karena itu, proses penetapan hari jadi sering melibatkan tim ahli sejarah, tokoh masyarakat, hingga akedemisi yang bertugas menggali dan menafsirkan bukti – bukti historis.

Selain sebagai untuk menandai waktu, hari jadi memiliki makna simbolis yang cukup kuat bagi masyarakat. Ia menjadi momentum untuk merefleksikan perjalanan sejarah , memperkuat identitas local, serta membangun semangat kebersamaan antar warga. Dalam kontek pemerintahan daerah, hari jadi juga menjadi ruang setrategis untuk mempromosikan program pembangunan, pariwisata, serta mempererat hubungan antara pemerintah dan masyarakat melalui berbagai kegiatan seremonial maupun budaya. Dengan demikian, hari jadi tidak hanya merupakan pringatan masa lalu, tetapi juga sarana untuk merancang arah masa depan wilayah tersebut secara berkelanjutan.

2. Prosedur Penetapan Hari Jadi

Prosedur Penetapan hari jadi yang biasanya melibatkan riset sejarah, musyawarah dengan para tokoh masyarakat dan akademisi, serta penetapan melalui peraturan daerah atau keputusan kepala daerah. Penetapan ini bertujuan untuk merayakan dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap sejarah local dan identitas .

Dalam proses penetapan , prosedur yang harus di lakukan secara teliti, dan cukup berhati hati mengenai dasar sumber primer yang sudah ada. Tim penetapan harus bisa melalui tahapan – tahapan yang cukup sulit terkait data yang sudah masuk dan pada saat penelitian dan kajian. Penetapan hari jadi harus sesuai dengan sumber yang kuat dan sesuai dengan kaidah sejarah yang ada. Pada saat penetapan hari jadi , biasanya harus didasarkan pada tanggal pembentukan tau penetapan status tersebut. Prosedur penetapan hari jadi antara lain :

a. Sumber

- Harus ada bukti tertulis paling tua dimana hubungan historis, arkiologi dengan toponomi daerah Nganjuk.
- Adanya sumber tertulis yang berisi ingatan kolektif masyarakat Nganjuk yang masih di lestarikan.
- Sumber tertulis yang paling tua.

- Terbukti adanya berupa bangunan kuno atau sejenis monumen,benda, atau artefak yang lain.
- Sumber laporan dari peneliti atau penulis yang terdahulu yang masih ada keterkaitan dengan sejarah Nganjuk.

b. Penelitian sejarah

- Pembentukan tim atau kelompok untuk penelusuran obyek yang di tetapkan untuk penetapan
- Mencari bukti sejarah, dokumen, catatan yang terkait hari jadi.
- Mencatat dan meneliti hasil penelitian dan kajian

c. Diskusi.

- Tim peneliti melakukan konsultasi dengan beberapa pihak yang terkait, tentang sejarah , antaralain ahli sejarah, tokoh masyarakat, pemerintah daerah,dan Dewan perwakilan rakyat.
- Membuat kesepakatan terkait penetapan hari jadi , yang bisa di pertanggung jawabkan sekara resmi.

d. Diskusi pengesahan peraturan daerah atau perda

- Setelah selesai sepakatan, waktu dan tanggal siap di tetapkan kemudian di usulkan untuk di buat perda mengenai hari jadi .
- Perda tersebut berisi penetapan tanggal hari jadi , tujuan, dan tata cara pelaksanaan peringatan.

e. Pengumuman.

- Sosialisasi hasil penetapan hari jadi
- Mengarsipkan surat penetapan hari jadi

Aspek dasar penetapan hari jadi Nganjuk harus betul betul teruji semua sumber datanya, benda arkiologisnya maupun sumber yang lain.proses penelitian secara ilmiyah mengandung pengertian bahwa keputusan dari disiplin ilmu yang berkenaan dengan memperhatikan metiodologi dan teori-teori ilmiah serta proses analisa yang matang seperti anatara lain melalui seminar dan diskusi. Keputusan yang harus di tetapkan benar benar merupakan kebenaran atau obyektif sejarah yang bernilai filosofi tinggi.

3. Makna sebuah hari jadi

Makna sebuah hari jadi adalah sebuah peringatan sejarah cukup penting, menandai awal mulanya pembentukan atau perkembangan tersebut. Hari jadi juga menjadi momentum untuk merayakan keberhasilan, meningkatkan rasa kebanggaan local, dan bisa mendorong semangat pembangunan di masa depan . Hari jadi dapat menjadi sumber inspirasi dan motifasi bagi seluruh masyarakat luas, untuk berjuang dan kontribusi dalam membangun menjadi lebih baik.

4. Prasasti Sebagai Dasar penentuan hari jadi

Prasasti sering menjadi dasar penentuan hari jadi suatu wilayah karena mengandung informasi penting tentang sejarah berdirinya . Misalnya, prasasti Anjuk Ladang sebagai dasar penentuan hari jadi Nganjuk. Prasasti bisa juga memberikan informasi tentang peristiwa penting lainnya, seperti penyerahan daerah swatantra. Prasasti juga sebagai obyek yang cukup penting mengetahui suatu peristiwa masa lalu kepada masyarakat sekarang. Selain itu prasasti cukup akurat untuk mengetahui tentang waktu dan kapan terjadinya peristiwa masa lalu untuk bisa di jadikan dasar berdirinya yang baru.

5. Upacara Manusuk Sima Swatantra Sebagai Peringatan Hari Jadi Sebuah

1. Pengertian

Upacara Manusuk Sima adalah upacara tradisional yang sering di lakukan sebagai bagian dari peringan hari jadi , seperti Nganjuk Jawa Timur. Upacara Manusuk Sima dalam bahasa jawa berarti " masuk ketanah sima " atau " masuk ketanah bebas pajak. Sima adalah tanah yang di berikan oleh kerajaan kepada seseorang atau lembaga maupun individu.

Upacara ini mengingatkan masyarakat pada sejarah wilayah, khususnya pemberian sima yang merupakan simbul otonomi atau kemerdekaan. Upacara ini juga merupakan bentuk syukur atas anugerah

yang di berikan oleh raja atau penguasa, yaitu pembebesan pajak atau kewajiban tertentu.

2. Jenis upacara sima

a. Upacara Manusuk Sima

ini merupakan tradisi untuk mengenal peristiwa penetapan sima, seperti yang di lakukan di Nganjuk, untuk memperingati pemberian sima oleh kerajaan Mataram Kuno. Upacara manusuk sima juga sebagai upacara adat jawa yang masa e klasik Hindu Budha, yang biasanya di laksanakan untuk peringatan penetapan daerah bebeas pajak. Selain itu upaca tersebut biasanya di gunakan unutuk memperingati hiri lahirnya kota atau daerah yang memperingati hari lahirnya kota, salah satunya upacara manusuk sima swatantra di kabupaten Nganjuk

b. Upacara penetapan sima

Upacara yang di lakukan untuk menetapkan wilayah atau tanah sebagai sema, yaitu tanah yang bebas pajak atau kuwajiban tertentu. Upacara ini biasanya melibatkan ritual tertentu koma seperti pembacaan mantra atau doa, dan pemberian hadiah kepada orang-orang penting yang hadir. Secara umum upacara ini untuk menandai perubahan status wilayah yng menjadi daerah yang baru atau daerh istimewa. Upacara sima di gunakan secara umum untuk mentapka wilayah baru yang bebas pajak dari kerajaan tertentuu untuk masyarakat yang sudah melakuka yang terbaik untuk kerajaan.

c. Upacara penghormatan sima

Upacara penghormatan sima, yang juga di kenal sebagai upacara Manusuk Sima, adalah tradisi kuno yang di lakukan untuk mengenal pemberian sima oleh raja, kepada wilah tertentu. Upacara ini bukan hanya untuk seremoni saja, tetapi juga bentuk syukur kepada tuhan dan penghormatan kepada leluhur.

C. Alur Berpikir

Alur berpikir dalam penelitian kualitatif merupakan pola berpikir sistematis yang digunakan untuk memahami, menganalisis dan menyimpulkan data. Alur dari penelitian Studi Sejarah Jayastamba sebagai awal hari jadi Nganjuk terdapat berbagai tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data relevan dari sumber-sumber literatur seperti buku, majalah, arsip dan laporan. Dalam melakukan penelitian, pemahaman yang baik tentang lingkungan perpustakaan sangat penting. Peneliti harus mengenal berbagai sumber informasi, termasuk katalog, referensi, buku pedoman, tesis, disertasi dan jurnal untuk memperoleh data yang akurat dan relevan (Purwono, 2008:66).

Sumber-sumber literatur yang terltulis yaitu buku, arsip, dan laporan beberapa literatur yang menjadi sumber dalam pengumpulan ini adalah Perpustakan Pribadi Ngatas Angin merupakan perpustakan pribadi saya Aries Tri Effendy sebagai pemilik yang terdapat buku, arsip, maupun jurnal dan sumber literatur yang didapatkan yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, fenomena atau situasi untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan mendalam. Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Naamy, 2022:138). Dari penejelasan itu dapat disumpulkan studi observasi Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaborator mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka amati secara langsung selama penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

Observasi yang dilakukan dengan observasi dimana tempat penemuan pertama prasasti Jayastamba.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan sistematis antara peneliti sebagai pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi relevan. Wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Teknik ini dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam proses ini, kreativitas pewawancara sangat penting, karena keberhasilan wawancara banyak bergantung pada kemampuan pewawancara dalam menggali jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap informasi yang diberikan oleh subjek.(Asiva Noor Rachmayani, 2015:143)

Dari penjelasan tesebut dapat disimpulkan wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden (orang yang diwawancarai) untuk mendapatkan informasi, pendapat, pengalaman, atau persepsi terkait topik penelitian tertentu. Dari wawancara ini sumber yang dijadikan wawancara adalah juru kunci candi lor, dan ahli sejarah kabuaten Nganjuk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan itu pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah berdasrkan data data yang ada dengan mendiskripsikan keadaan subjek penelitian. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan penelitian yang lebih luas dan meliputi banyak hal. Menurut Sugiono (2013:9) metode penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang berpedoman pada filsafat postpositivisme, yang di gunakan dalam penelitian yang bersifat eksperimen, dalam hal ini penelitian merupakan sebagai kunci utama, dan teknik yang di unakan dalam penelitian ini adalah teknik gabungan, sedangkan untuk analisis data bersifat induktif/kualitatif,serta untuk hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasiBerdasarkan penjelasan mengenai penelitian kualitatif tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa metode penelitian kualitatif sangat tepat di gunakan karena pada metode penelitian kualitatif focus pada pengamatan secara mendalam, dengan hal ini peneliti akan lebih banyak menghasilkan data yang bertujuan menjelaskan suatu peristiwa dengan lebih rinci, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermutu.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Historis, sebab tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisa peristiwa peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Menurut Gilbert J. Garraghan (dalam Abdulrrahman 2011: 103), bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber –sumber

sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang di capai.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Pelaksanaan penelitian ini adalah candi Lor Dan replica Prasasti Jayastamba tepatnya di desa Tempat Candiredjo Kecamatan Loceret dan museum Anjuk Ladang . Peneliti memilih tempat ini di karenakan letak situs candi Lor dan di temukan prasasti. Museum Anjuk Ladang dan Dinas Arsip dan Perpustakaan umum Kabupaten Nganjuk.

2. Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan BAB I	✓	✓	✓																					
2.	Pengajuan BAB II				✓	✓	✓	✓																	
3.	Pengajuan BAB III								✓	✓	✓	✓	✓												
4.	Pengajuan BAB IV													✓				✓							
5.	Pengajuan BAB V																					✓			

C. Data dan Sumber data

Sumeber data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa nara sumber atau manusia, berasal dari sumber primer dan internet yang di ambil dari beberapa referensi dan jurnal online. Berdasarkan bentuknya , sumber sejarah dapat di bedakan menjadi tiga , yaitu:

1. Sumber benda

Barang –barang yang berbentuk dan berupa wujud dari peninggalan kebudayaan di masa lampau. Berdasarkan keterangan dari Sutrasno (dalam

Soekandri 1979: 11), atas dasar sumber-sumber tersebut dapatlah di ketahui sampai dimana pengaruh suatu kebudayaan memasuki suatu daerah. Sumber benda pada penelitian di adalah candi lor dan prasasti Jayastamba.

2. Sumber lisan

   Sumber lisan di bagi menjadi dua , sumber dari orang yang sejaman dan warisan tradisional local. Dan bahan paling berharga dalam sumber lisan adalah informasi atau data pengalaman dari orang yang mengalami peristiwa itu sendiri di masa lalu. Sumber lisan pada penelitian ini adalah juru kunci candi lor, dan sejarawan Nganjuk.

3. Sumber tulisan

   Sumber tulisan yang di gunakan pada penelitian ini berupa inskripsi di situs batu tulis atau prasasti Jayastamba dan buku-buku yang terkait dengan sejarah Nganjuk.

D. Prosedur pengumulan data

1. Obeservasi

   Observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap perlilaku,individu, atau kelompok, kejadian atau peristwa pengamatan tersebut dalam melakukan obeservasi peneliti,peneliti mengawalinya dengan mengamati secara menyeluruh dan dalam ruang lingkup yang luas selanjutnya memusatkan pada hal-hal yang menjadai focus penelitian dan kemudian memilah hal-hal yang paling relavan untuk lebih dicermati dan diteliti. Observasi yang dilakukan dengan mengobservasi tempat di Candi Lor dan Museum Anjuk Ladang.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara langsung dalam hal ini untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang permasalahan yang di bahas peneliti. Wawancara dapat diawali dengan pemberian pertayan yang mudah sebagai pemanasan,kemudian baru ke pertayan informasi dalam melakukan

wawancara peneliti perlu mengulang kembali jawaban dari narasumber sebagai bentuk klasifikasi.

Dari wawancara ini sumber yang dijadikan wawancara adalah Juru Kunci Candi Lor, Museum Airlangga dan Ahli Sejarah (TACB) Kabupaten Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel seperti foto, catatan, surat kabar, majalah, transkrip buku, agenda, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait Candi Lor dan prasasti Jayastamba. Dokumentasi dapat mengenai arsip atau dokumen tentang Candi Lor dan prasasti Jayastamba.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu cara pengumpulan data tertulis secara literatur, majalah – majalah, catatan sejarah, dll Studi kepustakaan pada penelitian ini dilakukan terhadap buku – buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan rumusan masalah. Beberapa literatur yang menjadi sumber dalam pengumpulan dapat dilakukan Perpustakan Pribadi Ngatas Angin yang terdapat buku, arsip, maupun jurnal dan sumber literatur yang didapatkan akan dijadikan sumber dalam penelitian ini

E. Teknik analisis data

Analis data kualitatif adalah uapaya yang di lakukan dengan jalan bekerja data, memilih-milihnya menjadadi sesuatu yang dapat di kelola analisis data sebagai proses pengorgainisasian dan mengurutkan ke data dalam pola, katagori dan saatuan urain dasar yang di sarankan Tahap analisis data memegang peranan paling penting dalama riset kualitatif, yaitu sebagai factor utama penulisaan kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan, bila data – data yang terkumpul dalam riset adalah kualitatif berupa kata, kalimat atau narasi,baik yang di peroleh wawancara maupun obeservasi.

> teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020:243).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat atau kata-kata. Setelah data yang relevan terkumpul, data tersebut akan dianalisis lebih lanjut.

F. Pengecekan keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah prosedur metodologis untuk memvalidasi akurasi, reliabilitas dan kesahihan data. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015:83).

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Wijaya, 2018:120).

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber adalah salah satu jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi atau data dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi data dari sudut pandang yang berbeda dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Triangulasi teknik adalah metode untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama. Jadi, yang divariasikan adalah cara atau teknik pengumpulan datanya (bukan sumbernya), untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang sama, tetapi dilakukan pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh sumber data, dan mengetahui apakah ada perubahan atau perbedaan data karena pengaruh waktu, situasi, atau kondisi tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi Desa di temukannya parasasti Jayastamba

Dalam peneleitian ini lokasi yang diambil adalah tempat awal di temukannya prasasti Jayastamba dekat bangunan candi Lor. Bangunan candi Lor merupakan salah satu tempat bersejarah yang cukup dikenal oleh masyarakat Nganjuk. Tempat penemuan prasasti Jayastamba terletak Desa candiredjo Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan dari sumber data laporan profil desa tahun 2024 luas wilayah desa Candiredjo meliputi : Pemukiman 10 hektare, Pertanian Sawah 280 hektare, Ladang/tegalan 524 hektare, perkantoran 1 hektare, Sekolah 0,75 hektare, jalan 4 hektare, lapangan 0,25 hektare. Desa Candiredjo terletak di wilayah perbukitan dan hutan secara geografi desa Candiredjo memiliki batas wilayah yaitu sebagai berikut:

No	Batas desa	Desa /kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Desa Gejakan	Loceret
2.	Sebelah Selatan	Desa Loceret	Loceret
3.	Sebelah Timur	Desa Kuwagean	Loceret
4.	Sebelah barat	Mungkung	Loceret

(sumber data profil laporan desa tahun 2024)

Desa candiredjo terdiri dari dua dusun antara lain: Dusun Candiredjo, dan Dusun Kalangan, Terdapat penduduk di desa Candiredjo dengan total penduduk berjumlah 3.506 jiwa mulai dari laki-laki 1.744 orang dan

perumpuan 1.762 orang jumlah penduduk berdasarkan dari umur sebagai berikut

Golongan umur	Jumlah penduduk		Jumlah
	L	P	
0 tahun – 4 tahun	126	103	329
5 tahun – 9 tahun	232	259	491
10 tahun – 14 tahun	268	273	541
15 tahun – 59 tahun	1.631	1.575	3.206
59 tahun keatas	664	633	1.287

(Sumber data Profil laporan Desa tahun 2024)

Dalam hal agama penduduk desa Candiredjo mayoritas beragama islam dengan tempat ibadah masjid berjumah 3 buah. Di desa Candiredjo terdapat sarana prasana sekolah untuk menunjang Pendidikan mulai sekolah TK dan SD untuk sekolah SMP dan SMA mereka akan sekolah di daerah loceret atau Candiredjo dan ada dari mereka yang bersekolah di kota. Sarana prasarana sekolah di desa Candiredjo sebagai berikut:

	Jenis sarana /prasarana	Jumlah
Sarana prasarana Pendidikan	Gedung TK	2
	Gedung SD	2
Jumlah		4

(Sumber data Profil laporan Desa tahun 2024)

Pendidikan dasar ialah menjadi kunci yang sangat penting dalam memajukan desa maupun wilayah dan membuka peluang hidup yang lebih baik bagi masyarakat desa Candiredjo. Dengan demikian bidang pendidikan, masyarakat desa dapat mengembangkan potensi diri dan menciptakan masa depan anak muli dini hingga dewasa yang lebih cerah. Tingkat bidang pendidikan di desa Caniredjo sebagai yaitu lulusan SD berjumlah 780 orang, lulusan SMP berjumlah 678 orang, lulusan SMA

berjumlah 600 oarang, lulusan S1/Diploma 30 orang. Mata pencaharian penduduk desa parang mayaroritas adalah pertanian dengan berjumlah 1.999 orang.

Di desa Candiredjo memiliki potensi yang melipah seperti sumber daya alam yang di manfaatkan dengan baik Karena desa Candiredjo ini terletak di daerah dataran, area persawahan dan perkebunan maupun dekat dengan aliran sungai yang bersasal dari gunung wilis, dan Sumber daya manusia merupakan individu yang memiliki kesiapan, kemauan, dan kemampuan yang bisa berkontribusi untk mencapai tujuan pembangunan yang merata. Selain itu, sumber daya manusia juga menjadi salah satu unsur input penting, yang bersama dengan modal, bahan baku, mesin, serta teknologi, diproses melalui manajemen untuk menghasilkan output berupa barang atau jasa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan selain itu Sumber daya ekonomi yang dimiliki Desa Cadiredjo meliputi potensi lahan pertanian dan perkebunan, serta ketersediaan berbagai peralatan kerja yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Dan juga dalam Sumber daya sosial atau modal sosial merupakan potensi masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lingkungan hidup. Potensi ini mencakup Wahana atau tatanan sosial yang demokratis sebagai ruang interaksi antar kelompok masyarakat yang diakui secara lokal. Pedoman berupa pedoman atau dorongan moral yang berperan dalam menjaga etika lingkungan. Selain itu juga terdapat tempat Informasi serta pengetahuan lokal yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat desa Candiredjo dalam mengelola lingkungan, dan Sumber daya manusia atau sosial budaya mencakup sistem nilai, norma perilaku masyarakat setempat, etika prilaku sosial, institusi kebudayaan, jaringan sosial, kepercayaan yang di anut oleh masyarakat, serta semangat gotong royong dan saling percaya antar warga masyarakat yang masih dilestari dan terbukti mampu menjaga integritas serta koharmonisan masyarakat desa Candirdjo.

Selain itu ada penduduk yang bekerja selain petani yaitu antara lain pedagang 200 orang, PNS 50 orang, tukang 60 orang, guru 30 orang, bidan/perawat 20 orang, TNI/Porli 10 orang, sopir/ angkutan 25 orang, buruh 300 orang, jasa persewaan 6 orang, Swasta 255 orang.

Peta Desa Candiredjo

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Asal usul prasasti Jayastamba.

Berdasarkan informasi dari masa colonial pada tahun 1815, di wilayah distrik Anjog terdapat monument dengan sebuah parasasti yang cukup baik. Dalam bangunan tersebut banyak tumpukan batu bata kuno dan di temukan beberapa arca dari batu andesit, selaintu juga terdapat tumpukan bangunan menyerupai makam. Bangunan atau monument, masyarakat setempat menyebut candi boto karena setruktur bangunan di buat dari batu bata kuno ukuran besar. Bangunan tesebut secara bentuk hamper menyerupai bangunan candi jabung berdasarkan informasi dari ahli sejarah kebangsaan inggris di kenal Thomas Stamford raffles.

Selain bangunan candi di lokasi juga di temukan Prasasti Jayastamba yang di desa Candiredjo kecamatan loceret kabupaten Nganjuk jawa timur. Hingga saat ini prasasti Jayastamba masih di simpan di museum nasional Jakarta. Prasasti Jayastamba di beri kode no inventaris D.59 (Brandes, 1913:84). Sedangkan prasasti Jayastamba persegi empat, agak melebar di bagian tengah, sedang di sisi bagian atas di bentuk kurawal atau akolade. Prasasti Jayastamba ukuran tingginya mencapai 209 cm, lebar 102 hingga 104 cm, sedangkan tebal batu 74 cm. Di lihat dari bentuk, prasasti bagian tengah agak cembung atau nonjol(tidak rata). Prasasti ini bagian kemuncak atau atas terdapat relif hiasan chattra atau paying yang di lihat ujunnya menjadi kemuncak dari prasasti. Di sebelahnya terdapat relif naga di atas bunga tratai , di apit dengan relif cakra atau seperti gambaran roda berjari empat, dengan terdapar lidah api di kananterdapat sangka atau siput bersayap di sebelah kiri.

Menurut para ahli dari luar negeri salah satunya yang di kenal Damais (1955:158) relif tersebut di tafsirkan sebagai kronogram atau di sebut sengkalan memet, arti angka naga bernilai angka 8 (angka ratusan), cakra bernilai angka 5(angka puluhan, sedangkan sangkha bernilai angka 9(angka satuan). Jadi semua angka itu menunjukkan angka tahun 859 saka atau 937 Masehi. Di prasasti

Jayastamba yang di bawahnya ada tulisan jawa kuno dengan bahasa jawa sansekerta. Kalau di ukur tulisan di prasasti tulisannya setinggi 186 cm, sedangkan jumlahnya tulisa ada 49 baris. Prasasti Jayastamba di tulis memakai huruf dan menggunakan bahasa jawa kuno. Prasasti di buat atas perintah langsung dari raja sri maharadja pu sindok sri isana wikrama dharmatunggadewa, tepat pada bulan caitra tanggal 12 paruh terang tahun 859 caka atau tepat tanggal 10 april 937 Masehi.

berdasarkan wawancara dengan bapak puji sebagai juru kunci candi lor 22 mei 2025

Prasasti Jayastamba di berikan kepada masyarakat Nganjuk masa lalu oleh Mpu Sindok dan di temukan di sekitaran candi Lor atau candi Jayamerta. Mpu Sindok memberikan tanah sima kepada masyarakat Nganjuk, berawal dari peristiwa peperangan antara kerajaan mataram kuno melawan Sriwijaya, yang akirnya Mataram kuno mendapat kemenangan, yang akirnya Mpu Sindok memberikan hadiah tanah sima. Mpu Sindok memberikan tanah sima berada di atas tanah kakatikan. Selain praasasti Jayastamba, juga di temukan beberapa benda peninggalan era Mpu Sindok. Benda -benda tersebut antara lain arca Ganesa, batu dorpel, lingga, pecahan yoni, dan arca penokohan.

2. Isi prasasti Jayastamba

Isi parasasti Jayastamba ini perlu di baca berulang ulang, karena harus banyak pemahaman sistim baca dan mengartikan sekaligus mengerti dari arti tiap tulisan. prasasti Jayastamba sendiri di tulis menggunakan tulisan jawa kuno dengan bahasa sansekerta. Prasasti Jayastamba ini sekarang berada di mosiom Jakarta atau nasional. Isi prasasti Jayastamba ini masih sering di debatkan oleh beberapa tokoh sejarawan maupun arkiolog berkaitan dengan tanah sima maupun berkaitan dengan nama dari Anjuk Ladang. Berkat adanya bantuan kemenangan yang gemilang dalam mengalahkan pasukan Melayu,inilah Mpu Sindok setelah menjadi raja lalu memberikan hadiah hak status sima swatantra kepada masyarakat Anjuk Ladang. Penganugerahan hak sima tersebut dan di kenal

dengan nama prasasti Jayastamba. Selain peninggalan prasasti di tempat tersebut juga di bangun sebuah bangunan peribadatan berupa percandian yang di kenal dengan candi lor atau candi Jayamerta. Penulisan ini cukup menarik di cermati mengenai struktur isi dari prasasti Jayastamba telah dikeluarkan oleh raja Mpu Sindok tahun 937 Masehi, tentang penetapan tanah sima swantatra, namun juga berisi informasi yang menggambarkan bagaimana kondisi social budaya masyarakat pada abad ke 10. Struktur isi prasasti Jayastamba jika di cermati terdiri dari atas beberapa bagian yaitu :

1. Manggala

   Manggala adalah seruan kepada dewa, dalam prasasti Jayastamba disebutkan seruan kepada para dewa".....naksatra baruna dewata brahmayoga kolawakkarana irikana irika di (wa) " (……naksastra, dewata baruna, yoga brahma, karana kala-a ketika).

2. Unsur penaggalan

   Kalender atau unsur terkait dengan kapan di tetapkan prasasti oleh raja.

3. Nama raja atau pejabat

   System pemerintahan kerajaan atau berokrasi jabatan di pemerintah yang masuk dalam kegiatan pembuatan tanah sima dan penetapan prasasti, mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi di kerajaan.

4. Pejabat pejabat kerajaan

   berarti, pejabat kerajaan yang diperintahkan untuk menetapkan sima adalah pejabat kenuruhan bernama Pu Da.

5. Titah raja

   atau larangan yang di keluarkan oleh raja sebagai kepala pemerintah tradisional, yang harus di taati oleh masyarakat yang berada di bawah kekuasaanya. Istilah ini sering di gunakan dalam kontek kerajaan di mana raja memiliki kedudukan dan pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat. Raja mpu sindok memiliki keuasannya dalam memberikan titah raja kepada masyarakat sima swatantra agar mentaati aturan yang berlaku di tanah sima.

6. Sambadha atau alasan pemberian tanah sima

Alasan pemberian tanah sima, karena masyarakat membantu kerajaan dalam pertempuran atau perjuangan melawan musuh. Dalam hal ini masyarakat Nganjuk dulu membantu Mpu Sindok melawan kerajaan sriwijaya yang akinya kerajaan Mataram kuno meraih kemenangan. Setelah peristiwa tersebut raja Mpu Sindok memberikan anugerah tanah sima kepada masyarakat Nganjuk dulu, yang di kenal tanah sima Swatantra

7. Pemberian pasek pasek

   Dalam penetapan tanah sima atau tanah perdikan, raja memberikan pasak pasak atau hadiah kepada masyarakat dari raja. Di dalam unsur upacara pada penetapan sima yang di sebutkan ada pemberian pasak pasak kepada masyarakat yang hadir dalam upacara penetapan upacara sima.pasak pasak ini di kenal dengan hadiah atau pisungsungyang berupa uang , barang (eams, kain), maupun binatang peliharaan.

8. Daftar saksi

   Dalam daftar saksi di lokasi penetapan tanah sima terdapat 60 pejabat di antaranyanpejabat di tanah kakatikan iy anjuk lading, pangkur, tawan dan tirip, penarik pajak, pekrja hiburan, pengusaha orang asing, para pemuka agama dan pemuka yang ada di wilayah desa.

9. Upacara berkah

   Upaca penetapan tanah sima yang di adakan di tanah perdikan, upacara yang di lakukan oleh raja di saksikan oleh seluruh punggawa kerajaan dan undangan, selain itu upacara di pimpin oleh seorang tokoh agama yang di kenal. Upacara penetapan tanah sima yang cukup sacral dan semua di harapkan mendapat berkah dari sang kuasa alam semesta.Dengan adanya upacara berkah, seluruh raja hingga rakyatnya mendapatkan berkah yang besar, di harapkan seluruh rakyat makmur dan kerajaan aman dan maju.

10. Sapatha

    Upacara Manusuk Sima swatantra di pimpin oleh Makudur yang mengurusi keagamaan.selain itu rangkain upacara seorang makudur mengucapkan mantra sumpah, yang merupakan simbul yang di tujukan kepada siapa saja yang melanggar ketentuan tanah sima

11. Salam akir oleh penulis atau citralekha

Citralekha adalah seorang tokoh yang tugasnya mencatat atau orang mengurusi dokumen resmi pemerintah kerajaan. Selain itu citralekha salah satu penulis prasasti prasasti kerajaan di batu andesit, lempengan maupun benda lain.

Berdasarkan wawancara oleh bapak sukadi sebagai permerhati sejarah nganjuk, tanggal 20 mei 2025.

Prasasti jayastamba terdapat 50 baris tulisan jawa kuno dan menggunakan Bahasa sansekerta. Selain itu di prasasti juga terdapat gambaran angka tahun yang terdapat di prasasti paling puncak. Dari angka tahun tersebut, si penulis prasasti menggunakan sengkalan memet yang bergambar sesuai angka tahun. Sengkalan tersebut menerangkan angka tahun 859 saka atau 937 Masehi. Jika di gambarkan dengan bentuk hewan antara lain sifut terbang, payung, dan sangkha. Prasasti Jayastamba sekarang di simpan di Gedung museum nasional Jakarta.

3. Asal usul nama Nganjuk.

Menurut para peneliti, sejarawan, maupun masyarakat yang masih hidup di sekitar kabupaten Nganjuk dulu terdapat pemerintahan kabupaten Nganjuk era colonial. Kadipaten Nganjuk menurut masyarakat setempat, bahwa pusat pemerintahannya berada di desa balongredjo kecamaten berbek, arah barat candi lor. Kadipaten Nganjuk sendiri di bawah pemerintahan kraton Surakarta Hadiningrat, masa itu dijabat oleh Kanjeng Raden Tumenggung Brotodikoro. Setelah perjanjian sepreh tahun 1830 yang isinya tentang kekuasaan kerajaan, yang akirnya di kuasai pihak penjajah Belanda. Setelah perjanjian sepreh beberapa kadipaten yang harus di lebur oleh belanda, salah satunya kadipaten Nganjuk, Pace, Kertosono, Godean. Sedangkan kabupaten Nganjuk akirnya menjadi desa kecil yang dulu di kenal desa tanggungan atau berasal dari kata Tumenggung pemimpin pemerintah kabupaten. Selain itu masyarakat juga mencuba menyebut sebagai mertanggung dengan alasan ada pemerintahan yang cukup berdekatan yang akirnya di hapus salaha satu. Beberapa tahun kemudian nama Nganjuk di gunakan nama daerah yang cukup luas, oleh sebab

itu darah tersebut di ubah nama menjadi " Tanggungan", Tanggungan yang berasal dari kata " ketemenggungan" dalam arti dulu pernah ada seorang tumenggung memimpin di daerah tersebut.(Harimitadji. 2003: 50). Mengandung makna yang mendalam dari kata Nganjuk yang berasasl dari peristiwa dari beberapa masa di wilayah Nganjuk dulu.

Kata arti dari Anjuk Ladang menurut, Prof. Dr. J.G. de Casparis yang cukup menjelaskan secara rinci sebagai berikut :

ANJUK : Berarti tinggi, atau tempat yang tinggi

LADANG: Berarti tanah atau wilayah/ daratan Kalau di artikan Anjuk Ladang artinya tempat tinggi, kalau di jabarkan bahwa anajuk lading adalah tanah yang tinggi atau yang di mulyakan, tanah istimewa. Setelah di tlitimaupun di baca ulang oleh beberapa ahli bahwa anjuk lading adalah nama orang yang setelah menjadi nama tempat. Kata Anjuk Ladang di masyarakat Nganjuk cukup berarti karena terkait dengan peristiwa yang historis pada masanya. Perubahan kata anjuk lading menjadi anjog terus berubah menjadi Nganjuk, hal itu hasil proses perubahan morfologi bahasa, yang menjadi ciri kas tradisi dan budaya maupun structural bahasa jawa. Tradisi dan budaya di daerah Nganjuk yang cukup mengenal kata, yang biasa menambah konsonan "Ng" nasalering Belanda, hal itu di awali pada lingga yang awal dengan suara local. Nada "NG" menunjukkan tempat, contoh Liman menjadi Ngliman, Amarta menjadi Ngamarta, Bagor menjadi Mbagor, Lingo menjadi Nglinggo, Baron menjadi Mbaron, Ujung menjadi Ngujung. Dengan demikian kata kata Nganjuk yang berasal dari kata Anjuk berarti tempat depan. Dalam penafsiran yang lain bahwa kata Anjuk berasal kata yang cukup mendalam terkait dengan tanah kemenangan atas tercapainya tujuan dari sang raja.

Apakah nama Anjuk Ladang menunjukkan sebagai nama tempat, atau nama orang. Apakah nama orang bisa menjadi nama tempat, karena kata itu sudah melekat di hati rakyat masa lulu. Di prasasti tertulis bahwa terdapat tulisan" samgat pu Anjuk Ladang yang artinya samgat = sang pemutus perkara, Anjuk Ladang artinya = depan atau wilayah yang terdepan. Kalau kita jabarkan bahwa pada peristiwa sebelumnya empu sendok melakukan peperangan untuk

melawan pasukan sriwijaya, yang akirnya di menangkan oleh pasukan mpu sindok. Dalam pertempuran itulah warga masyarakat dulu ikut membantu menghalau pasukan musuh, sehingga pasukan mpu sindok mearaih kemenangan. Arti simbul kemenangan inilah kata Anjuk Ladang secara arti sebagi daerah yang terdepat atau yang paling depan dalam melakukan perlawanan musuhnya. Di kamus jawa tidak pernah kami jumpai tenta arti dari kata Anjuk Ladang di artikan tah tinggi. Dengan penelusuran, penelitian dan kajian para pakar sejarah, arkiolog menetapkan bahwa nama Anjuk Ladang sebagai awal dari sebutan kata Nganjuk atau Nganjuk sekarang ini. Pemerintah kabupaten Nganjuk untuk merumuskan sejarah Nganjuk, pemerintah melakukan seminar pada tanggal 21 Agustus 1993 di laksanakan di kantor pemda Nganjuk bersama, Muspida, ketua dewan Nganjuk, tokoh masyarakat, sejarawan, maupun pakar sejarah kampus. Penetapan hari jadi Nganjuklewan persetujuan pimpinan dewan perwakilan rakyat daerah kabupaten daerah tingkat II Nganjuk melalui keputusan No. 008/1993, tanggal 10 desember 1993. Bupati kepala daearah tingkat II Nganjuk mengeluarkan keputusan nomer 495/1993 tanggal 28desember 1993 yang memutuskan bahwa hari jadi Nganjuk tanggal 10 April 937 M dan selanjutnya di tetapkan sebagai hari jadi Nganjuk.

Berdasarkan musawarah dan mufakat dan pembahasan maupun intensif, akirnya menarik kesimpulan untuk mengangkat Anjuk Ladang yang tertera di prasasti Jayastamba sebagai awal nama Nganjuk sekaligus sebagai hari jadi Nganjuk. Latar belakang sejarah mendorong munculnya nama Anjuk Ladang dapat di ungkap jati diri atau jiwa semangat juang rakyat Nganjuk dulu, yang ternyata mempunyai bobot moral dan jiwa sangat tinggi. Selain itu prasasti Jayastamba memiliki kekuatan ilmiah yang mampu untuk meyakinkan ke masyarakat, terkait tanah perdikan tanah sima Swatantra Anjuk Ladang, memperoleh penghargaan sebagai status otonom masa lalu.

Terkait isi yang lain, yaitu tentang kapan di tetapkan,siapa saja tokoh tokoh yang di undang, profesi apasaja yang di undang,hadiah apa saja yang di berikan, dan isi sumpah yang di baca oleh raja langsung. Di isi prasasti juga

menyebutakan nama tokoh yang di kenal dengan samget Mpu Anjuk Ladang, nama ini cukup familiar di hati masyarakat masa itu di kawasan tanah sima swatantra. Nama Anjuk Ladang sendiri di jadikan nama sekarang dengan nama kabupaten Nganjuk. Dari awal ini nama Nganjuk berawal ada masa kerajaan mataram kuno hingga kerajaan mataram Islam. Nama Nganjuk di ketahui laporan dari catatan belanda, yang menyebutkan adanya kadipaen Nganjuk masa kerajaan mataram Islam. Salah satu tokoh adipati yang pernah menjabat di kadipaten Nganjuk yaitu Raden Tumenggung Brotodikoro. Dari awal itu nama Nganjuk di kenal hingga sekarang dan di jadikan nama . Prasasti Jayastamba salah stau sumber otentik yang menulis tentang awal mula adanya nama Anjuk Ladang yang menjadi Nganjuk. Isi prasasti Jayastamba yang terdapat tulisan Anjuk Ladang antara lain:

1. Baris ke 9

N / iy-anjukladang / tutugan-i / tandha / sambandha / ikanang / rama / iy-anjukladang / tugan-i / tanda / kanugrahan / de / sri maharaja / -malaga- /

2. Baris ke 10

Prana / 5 I / saprana / i / satahun satahun / matangnyan / papida / lamwit 6 / ikanang sawah / kakatikan / iy-anjukladang / tutuga

3. Baris ke 11

Ni (….) i / tan / wuang / i / tani / rama / dumadyakan / ikanang / katik / smangkana / ya / ta / matangyan / inanugrahan / ikanang / rama / iy-anjukladang /

4. Baris ke 13

(……) / mangkana / (….) / ny-anugraha / sri maharaja / irikanang / rama iy-anjukladang / tutugan-I / tanda tlas / mapageh / tan kolahulaha / (…..)

5. Baris ke 15

(….) / muang / ikang / sawah / kakatikan / iy-anjukladang / tutugani / tanda / swantantra / tan katamana / deni / winama / sang manak / katrini / pangkur

6. Baris ke 22

Imah / sawah / sima / kakatikan / iy-anjukladang / tutugan-I / tanda / kaiwala / bhatara / i / sang hyang prasada kabhaktyan / i / sang hyang (dha) rmma / i / sri jayamrta / (atah pramana / i / sadra) /

7. Baris ke 29

/ laladrya haji / tutugan-i / kala /mangaseakan / samgat anjukladang / pasambah / i / sri maharaja / ma / ka / i / wdihan / ganjarhaji / yu / i / rakyan (mapinghai)

8. Baris ke 49

(…….) / umulahulah ike / imah / sawah / kakatikan / iy-anjukladang / tutugan-i / tanda sima / inarpanakan / i / samgat / anjukladang / (…..)

Arti dari tulisan jawa kuno di prasasti Jayastamba terkait dengan awal adanya nama Anjuk Ladang :

1. Baris ke 9.

Milik anjukladang / sampai ke pejabat / tanda / alasannya pejabat rama juga anjukladang / sampai ke pejabat tanda / diberi anugerah / oleh / sri maharaja / karena berjuang

2. Baris ke 10

5 pranata dengan patuh (mematuhi5 aturan) di setiap tahun,itulah sebabnya luas sawah kakatikan (milik) anjukladang 6 lamwit sampai ke pejabattanda

3. Baris ke 11

(sehingga) tidak (lagi) / berhak / terhadap / warga / rama / dijadikan / katik(tenaga kerja bakti) / demikian / sebabnya di anugerahi / kepada / pejabat rama (pemimpin) / yaitu anjukladang

4. Baris ke 13

……..demikianlah / () nn () / anugerah / srimaharaja / kepada / pejabat rama / yaitu anjukladang / sampai ke pejabat tanda sudah / diputuskan / tidak di ganggu /

5. Baris ke 15

……..dan sawah kakatikan (milik) anjukladang itu sampai ke pejabat tanda bersetatus swatantra, tidak boleh masuk oleh ketiga (katrini) pejabat yang berkuasa, yaitu pangkur

6. Baris ke 22

/ tanah / sawah / sima / kakatikan / (milik) anjukladang / sampai ke pejabat tanda semata-mata untuk / bhatara / di / syang hyang prasada kabhaktyan / sebagai dharma / untuk sri Jayamrta /

7. Baris ke 29

Untuk pemungut pajak, perajin saat itu mempersembahkan untuk samgat anjukladang, kemudian dipersembahkan kepada sri maharaja uang emas 1 kati dan sepasang kain jenis ganjar haji 1 yugala / pejabat rakiyan

8. Baris ke 49

/ dikasaiwan / yang ada di / tajung / dan / ia mpu Goksandha / di / sang hyang dharma / di jayamrta / pangapa…../ di sang hyang wihantan / di anjukladang

Berdasarkan wawancara dengan bapak sukadi sebagai pemerhati sejarah Nganjuk. Tanggal 20 Mei 2025.

Nama Nganjuk berawal dari kata Anjuk Ladang yang tertulis di prasasti Jayastamba. Di prasasti Jayastamba yang menerangkan kata Anjuk Ladang, ada 7 baris yang menulis kata tersebut. Tulisan Anjuk Ladang di 7 baris tersebut menerangkan terkait nama orang maupun nama tempat lokasi. Pemerintah menetapkan hari jadi Nganjuk Berawal adari tulisan Anjuk Ladang yang di jadikan awal kata Anjuk. Salah satu tulisan Samgat Mpu Anjuk Ladang salah satu nama orang bisa dijadikan dasar nama tempat yang sekarang di kenal Nganjuk. Anjuk Ladang mendapat perubahan nama Nganjuk berawal adanya sebutan nama wilayah masa kerajaan Mataram Islam. Cukup di ketahui yaitu tepat pada tahun 1830 terdapat perjanjian Sepreh, terkait adanya tulisan di perjanjian tersebut, sudah menyebutkan wilayah Kadipaten Nganjuk.

4. **Proses upacara Manusuk Sima.**

Penetapan tanah sima ini berawal dari peristiwa pada masa kerajaan mataram kuno yang di pimpin oleh raja Mpu Sindok. Penetapan tanah sima merupakan suatu hal yang cukup sacral di kalangan kerajaan, keagamaan maupun di masyarakat era hindu budha. Penetapan sendiri tepat pada tanggal 10 April 937 Masehi atau tahun jawa 859 Saka. Penetapan di tulis di batu andesit cukup besar dan di tulis seorang ahli bahasa maupun sastra yang di kenal dengan sebutan citraleka. Tidak semua daerah yang bisa di angkat

menjadi tanah sima, karena anugerah tanah sima cukup istimewa dan sulit dan haru melewati persyaratan yang ketat dari kerajaan. Menarik pula keterangan dalam prasasti yang menjelaskan adanya sebagian masyarakat saat itu yang menjadi tukang kendang dan nyanyi(ngidung mangidung). informasi ini tentu menunjukkan bagaimana keberadaan kesenian tradisional saat itu sangat di hormati. Para seniman pada saat itu cukup di hargai dan mendapatkan penghargaan di tengah masyarakat dan pada saat penetapan sima paea seniman mendapatkan hadiah dari sang raja.

berdasarkan wawancara dengan bapak puji sebagai juru kunci candi lor 22 mei 2025.

Proses upacara manusuk sima Swatantra di bangunan candi Lor ini sesuai dengan isi prasasti Jayastamba. Proses tersebut di ikuti para pejabat pemerintahan kabupaten Nganjuk, tokoh masyarakat, budayawan, dan pemuda. Dalam proses upacara manusuk sima, tokoh dalam memimpin upacara, menyiapkan perlengkapan mulai dari sesaji, perlengkapan upacara, alat music maupun peserta harus menggunakan baju sesuai dengan tokoh yang ia lakukan. Dalam proses upacara manusuk sima ini, yang ikut kurang lebih ada 30 orang, dan di tambah pemain music jawa, pengrawit, penari dan pemain drama.

Berikut tahapan proses upacara manusuk sima Swatantra Anjuk Ladang:

1. Araka -arakan
2. Pemberian hadiah kepada masyarakat
3. Pembacaan matra oleh raja
4. Penetapan sima
5. Penyaksian
6. Hiburan

Tujuan upara manusuk sima ini yaitu untuk memperingati peristiwa besar di wilayah Nganjuk masa lalu, diman seorang raja besar yang terkenal yaitu raja Mpu Sindok memberikan hadiah daerah otonom kepada masyarakat Anjuk Ladang dengan daerah bebeas pajak, salah satu penghargaan cukup besar atas jasa mereka dalam memenangkan peperangan melawan musuhnya/ Sriwijaya.

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Prasasti jayastamba di temukan di area bangunan candi Lor Atau candi Jayamerta di Desa Candiredjo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan penelitian kami, prasasti Jayastamba di ketahui masa kolonial belanda tepatnya di bawah Administrasi Kadipaten Berbek. Prasasti di temukan dalam kondisi masih utuh dan di bawah reruntuhan bangunan candi Lor. Dalam temuan pertama di ketahui pada saat salah satu peneliti dari belanda mendatangi bangunan kuno. Selain batu prasasti, juga di temukan arca maupun pecahan batu linggga, yoni dan dorpel dan struktur kuno yang terbuat dari batu bata kuno. Prasasti jayastamba di bawa dan di amankan di gedung karisidenan kediri oleh peneliti Belanda.

Dalam prasasti Jayastamba sendiri terdapat tulisan jawa kuno sebanyak kurang lebih 50 baris. Selain itu juga terdapat tulisan yang sudah mulai aus dan tidak bisa terbaca. Prasasti Jayastamba dari 4 sisi terdapat tulisan jawa kuno dan bahasa sansekerta. Isi parasasti Jayastamba ini perlu di baca berulang ulang, karena harus banyak pemahaman sistim baca dan mengartikan sekaligus mengerti dari arti tiap tulisan. prasasti Jayastamba sendiri di tulis menggunakan tulisan jawa kuno dengan bahasa sansekerta. Prasasti Jayastamba ini sekarang berada di mosiom Jakarta atau nasional. Isi prasasti Jayastamba ini masih sering di debatkan oleh beberapa tokoh sejarawan maupun arkiolog berkaitan dengan tanah sima maupun berkaitan dengan nama dari Anjuk Ladang. Berkat adanya bantuan kemenangan yang gemilang dalam mengalahkan pasukan Melayu, inilah Mpu Sindok setelah menjadi raja lalu memberikan hadiah hak status sima swatantra kepada masyarakat Anjuk Ladang. Penganugerahan hak sima tersebut dan di kenal dengan nama prasasti Jayastamba. Selain peninggalan prasasti di tempat tersebut juga di bangun sebuah peribadatan berupa percandian yang di

kenal dengan candi lor atau candi Jayamerta. Penulisan ini cukup menarik di cermati mengenai struktur isi dari prasasti Jayastamba telah dikeluarkan oleh raja Mpu Sindok tahun 937 Masehi, tentang penetapan tanah sima swantatra, namun juga berisi informasi yang menggambarkan bagaimana kondisi social budaya masyarakat pada abad ke 10.

Isi Prasasti jayastamba akirnya di jadikan dasar penetapan hari jadi Nganjuk yang sesuai dengan penelitian dati tim penelusuran. Hasil penelitian dan kajian, yang akirnya tim memberikan hasilnya kepda pemerintahan untuk mengadakan seminar dan mendapat hasil masukan dan kritikan dari masyarakat atau ahli sejarah. Setelah hasil seminar terkait penetapan yang akirnya pemerintah kabupaten Nganjuk mengeluarkan surat keputusan terkait penetapan hari jadi Nganjuk. Tanggal 10 April 937 di tetapkan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk, untuk di jadikan hari jadi Nganjuk.

Arti penting dari hari jadi bagi masyarakat Nganjuk, memeliki beberapa fungsi antara lain sebagai momen untuk membaktikan semangat kebangsaan, memperingati sejarah dan perjalanan kota, srta sebagai sarana evaluasi dan perncanaan untuk membangun daerahnya. Selain itu , untuk hari jadi juga yang menjadikan ajang mempererat atau menyambungkan kekeluargaan antar masyarakat di kabupaten Nganjuk. Selain itu untuk membuat omen bagi masyarakat Nganjuk untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah airnya. Mengingat jasa jasa para leluhur maupun pelaku dan pahlawan yang pernah memperjuangkan daerahnya. Masyarakat juga bisa menunjukkan atau memperkenalkan potensi wisata ke daerah lain. Hari jadi bisa di jadikan semangat kebersaaan dan mebangun daerahnya.

1. Benda peninggalan era Mpu Sindok di candi lor

   a. Prasasti Jayastamba

      Prasasti Jayastamba di temukan di lokasi Candi Lor desa Candiredjo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Prasasti Jaystamba di keluarkan oleh raja Sri Maharadja Sindok Sri Isana Wikrama Darmatunggadewa atau di kenal raja mpu Sindok. Prasasti Jayastamba di keluarkan oleh raja mpu sindok di

berikan oelh masyarakat Nganjuk masa lalu untuk hadiah setelah membentu peperangan melawan musuh mpu sindok. Di dalam prasasti di tuliskan tentang penetapan tanah sima dan yang lainnya. Prasasti di buat dari batu andesit atau batu kali dengan ukuran tinggi 209 cm, lebar 102 cm, dan tebal 74 cm. sekarang prasasti Jayastamba yangasli tersimpan di museum nasional Jakarta dengan kode D nomer register 59.

b. Candi Lor atau Jayamerta

Candi lor berada di desa candiredjo kecamatan loceret kabupaten Nganjuk, lingkungan candi di dekat jalan raya besar Nganjuk madiun dan di sekitarnya terdapat rumah warga dan area persawahan. Jika melihat dari dokumentasi tahun 1910 area candi lor masih kosong atau di tengah area persawahan warga. Candi lor di lihat dari prasasti Jayastamba candi memiliki nama sendiri yaitu candi jayamerta. Dalam tulisan prasasti di baris sisi depan bari ke loma tertulis ……sri maharaja/ I / sri jayamrta/ …../ punpunana / bhatara, yang artinya ……..sri maharaja / di / sri jayamrta / ……(sebagai) / sima / (tempat) pemujaan/ bhatara /. Jadi bangunan candi lor ini di kenla dengan candi atau banguynan suci di peruntukkan sebagai tempat pemujaan para bhatara / sang hyang persada. Di baris ke 14 prasasti Jayastamba juga tertulis …..yakapa / O / ya / tka / i / dlahaningdlaha / parnnahaningkanang / imah / unggwani / sang hyang prasada / ateherarang / Jayastamba / (wiwit) / matewekninglahakan / satru(nira) / (haj0ja(n)ri / ma. Dengan arti ……sampai / akir / masa / ditempatkan ini /agar menjadi tempat didirikannya bangunan suci (sang hyang persada) sebagai pengganti Jayastamba (tugu kemenangan) di sanalah pertamakali / menandaui saat ia (raja) mengalahkan / musuh raja dari / (ma). Jadi bangunan suci ini di bangun untuk tempat ibadah dan sebagai bengunan suci peringatan kemenangan perang oleh raja.

c. Batu yoni

Batu yoni di candi lor ini sudah rusak dan sudah tidak lengkap, pecah menjadi beberapa pecahan. Batu yoni ini terbuat dari batu andesit atau batu kali dengan warna kehitaman. Di lihat dari keberadaannya, batu yoni memang asli di tempatkan semenjak berdirinya bangunan suci atau candi lor. Benda

tersebut dulu di jadikan sebagai tempat upacara keagamaan hindu siwa. Candi lor sendiri sebagai bangunan suci bagi umat agama hindu-budha maupun kepercayaan orang nusantara atau kepercayaan masyarakat kuno di sekitar candi. Maka dari itu era kerajaan mataram kuno khususnya di candi lor ini sudah mengenal kebhinekaan. Di lihat dari benda tersebut atau batu yoni, di mungkinkan di sekitar tanah perdikan, banyak masyarakat memeluk agama hindu siwa. Batu yoni sebagai arti dari simbul dewi kwsuburan, biasanya batu yoni satu kesatuan dengan batu lingga yang akinya di sebut menjadi dewa kesuburan, saying btau yoni sudah tidak ada.

d. Struktur kuno

Struktur kuno atau struktur batu bata candi yang ada di terdapat 4 struktu, no 1 struktur utama (candi lor), no 2 struktur candi perwara atau penyerta,ada yang menyimpulkan sebagai pintu gerbang candi, no 3 di utara candi dekat tangga masuk, sedang ke 4 struktur yang sudah mulai rusak dan belum di ketahui. Semua setruktur berasal dari batu bata kuno yang ukuran cukup besar dan lebih besar denagn batu bata era setelahnya. Dari 3 struktur sudah tidak bisa di kontroksi lagi karena sudah tidak membentuk, jika di bangun sudah tidak bisa, karena tidak adanya data maupun sumber yang di jadikan patokan dalam pembangunan ulang.

e. Arca

Di lokasi candi Lor dulu pernah di temukan oleh warga setempat tahun 1913 mulai dari arca pantion yang terbuat dari logam maupun dari batu andesit. Arca yang di temukan di sekitar candi Lor khususnya terbuat dari logam, semuanya sudah di bawa pihak belanda masa penjajahan. Arca yang terbuat dari batu andesit, berupa arca dewa dan penokohan, syang arca yang dewa hlang di curi orang yang tidak bertanggung jawab.arca Ganesa, Siwa Mahadewa, lingga,

f. Batu dorpel

Batu dorpel yang ada di bangunan candi Lor, terbuat dari batu andesit atau batu kali warna hitam. Batu Dorpel tersebut sudah tidak utuh lagi karena batu dorpel pasangannya sudah tidak ada, jadi sudah tidak lengkap. Batu dorpel

sebagai benda yang cukup fital dalam pembanganan candi, karena dorpel sebagai benda yang di jadikan ambang pintu atau pintu masuk ke ruang utama candi.

BAB V

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan Penelitian, Dan Saran

A. Kesimpulan

Jika tidak memiliki sejarah apalagi tentang berdirinya sebuah wilayah , apa di kata jika kita seperti yang tidak memiliki kebanggaan atau jati diri. Hari lahir atau hari jadi sangat penting bagi semua orang, hal itu bisa di jadikan penanda untuk diperingati setiap tahun oleh seluruh masyarakat tersebut. Maka dari itu harus ada tindakan yang konkrit agar bisa mendapatkan sesuatu hasil tentang hari jadi atau melakukan penelitian maupun penelusuran asal usul keberadaan suatu daerah tertentu.

Saya mencoba untuk menelusuri latar belakang sejarah Nganjuk yang berasal dari nama orang dan tempat Anjuk Ladang menjadi kata Anjok selanjuknya Menjadi kata Nganjuk. Dari prasasti Jayastamba terdapat tulisan Samgat Pu Anjuk Ladang inilah awal dari nama tempat Anjuk Ladang menjadi kata Anjog masa abad 18 masehi, selanjutnya abad 19 nama Anjog berubah nama dengan daerah kadipaten yand sudah menggunakan kadipaten Nganjuk, masa itu adipatinya yang memimpin yaitu Kanjeng Raden Tumenggung Brotodikoro yang di bawah kekeuasaan kerajaan Surakarata Hadininggat.

Dalam hal ini awal adanya kata Anjuk Ladang berawal dari sebuah peristiwa yang cukup besar yang di kenal perang besar antara kerajaan Mataram kuno yang di pimpin oleh Simaharaja Mpu Sindok melawan kerajaan Sriwijaya atau Pamalayu. Dalam peperangan tersebut Simaharaja Mpu Sindok mendapatkan kemenengan besar salah satunya bantuan dari masyarakat Nganjuk masa lalu. dalam peperangan tersebut Mpu Sindok memberikan tanah perdikan dan di bangunkan bangunan suci atau bangunan candi yang kenal Jayamerta dan prasasti Jayastamba yang di dalamnya tertuliskan samgat Mpu Anjuk Ladang, yang akinya nama Anjuk Ladang menjadi Anjog dan akirnya menjadi nama Nganjuk yang di gunakan nama hingga sekarang.

Berdasarkan prasasti Jayastamba yang di keluarkan oleh Simaharaja Mpu sindok, akirnya bis saya simpulkan bahwa tahun di tetapkannya anugerah di tanah

kakatikan yang akirnya mejadi tanah sima Swatantra di jadikan pilihat yang tepat menjadi hari jadi Nganjuk. Di prasasti Jayastamba terdapat penanggalan pendirian tanah sima swatantra, tanggal 12 bulan Caitra, krsnapaksa HA PO SO bertepatan dengan tahun masehi 10 April 937 masehi. Maka pemerintah kabupaten Nganjuk sesuai penelitian, penelusuran maupun kajian tim ahli kabupaten Nganjuk mengeluarka surat sk sebagai Hari jadi Nganjuk

Implikasi

Secara teoritis penetian ini bisa di jadikan sumber tambahan untuk penelitian, kajian, sejarah local di kabupaten Nganjuk. Selain itu tulisan ini yang bisa di jadikan sumber informasi para penulis trkait sejarah berdirinya Nganjuk. Alhamdullilah kami cukup banyak mendapatkan sumber sumber tertulis , akirnya kami bisa menulis sejarah era kerajaan mataram kuno yang ada di kabupaten Nganjuk. Sebenarnya jika kita mau untuk berusaha bisa mendapakan sumber sumber tertulis tentang prasasti jaya stamba dan candi lor terkait berdirinya Nganjuk.

Secara praktis, hasil penelitian dapat di gunakan sebagai bahan untuk menentukan arah kebijakan arah pemerintah dalam pembangunan serta perimbangan pemerintah dalam membangun sebuah situs. Dinas pariwisata yang di bidang kebudayaan maupun di ninas pubakala akan merawat dengan baik lagi. Bahkan dalam sebuah situs yang cukup besar ini di tekankan akan serius untuk menjaga, melestarikan maupun memanfaatkan untuk, pendidikan, penelitia, kajian, maupun pariwisata

B. Implikasi

Secara implikasi penelitian ini bisa di jadikan sumber tambahan untuk kami telitian terhadap kajian sejarah lokal, khususnya sejarah yang ada di wilayah Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini bersifat masih kuang dalam hal penelusuran, paenelitian maupun kajian mengenai sejarah Nganjuk masa keajaan hinu Budha. Wawasan sejarah yang ada di Kabupaten Nganjuk masa terkait adanya temuan praasti Jayastamba yang berkaitan dengan sejarah awalna adanya nama Nganjuk. Pada masa keajaan Mataam kuno yang dulu pernah menempati wilayah Jawa Timur yang di perkirakan di daeah antara Kabupaten Jombang Hingga Malang. Cerita masaakat yng di kenal foklor sebagai sumber sekunder sebagai khasanah sumber yang ada di daerah Nganjuk maupun di nusantara. Akan tetapi dengan adanya bukti bukti yang nyata seperti prasasti maupun bangunan percandian yang di tinggalkan oleh orang yang terdahulu, kita bisa menghubungkan sejarah sejarah dengan sumber yang lain. Maka dari itu di dalam prasasti Jayastamba dapat di jadikan sumber yang kuat untuk mengungkap sejarah Nganjuk masa lalu hinggga sekarang, bisa di jadikan untuk ilmu pengetahuan oleh masyarakat Kabupaten Nganjuk mulai pelajar hingga yang tua. Oleh sebab itu dengan adanya sejarah Nganjuk yang sudah di teliti maupun di kaji oleh tim ahli, maka dai itu masyarakat bisa memanfaatkan hasil dari penelitian tersebut.

B. Keterbatasan peneliti

Keterbatasan penelitian adalah salahsatunya adalah kurangnya informasi dan data terkait dengan bentuk bangunan candi, benda peninggalan di sekitar candi maupun terkait dengan temuan temuan yang sudah hilang. Sudah berkuranya informasi dari para tokoh setempat terkait dengan peninggalan peninggalan di candi lor. Terbatasnya informasi dari beberapa ahli terkait dengan sejarah maupun arkiologis yang ada di sekitar candi. Sudah ada pergeseran fungsi dan bentuk maupun pengelolaan peninggalan di sekitaran candi atau beberapa peninggalan yang sudah pindah pengelolaan maupun alih fungsi. Kurangnya sumber tertulis yang terkait dengan kajian kajian sejarah

candi lor. Terbatasnya waktu dalam penelitian kami di lapangan, maupun mencari sumber lesan dari beberapa ahli sejarah maupun budayawan.

C. Saran

Seharusnya masyarakat dan pemerintah lebih serius dalam penataan maupun melestarikan terkait dengan situs candi lor dan sejarahnya. Pemerintah di harapkan bisa memberikan sosialisasi tentang sejarah candi lor dan prasasti Jayastamba, agar masyarakat beul betul mengetahui sejarah leluhurnya. Dalam penegembangan tentang sejarah Nganjuk, pihak pemerintah Nganjuk sering medatang para ahli sejarah maupun arkiolog untuk membahas dan menetapkan peninggalan peninggalan sejarah yang ada di kabupaten Nganjuk.

Kusus bagi para pelajar di wilayah kabupaten Nganjuk di harapkan mendapatkan informasi tentang sejarah local kususnya sejarah Nganjuk. Selian itu para pendidikan khususnya pendidiik di bidang sejarah da nips bisa memahami sejarah dan kekayaan sejarah local. Dengan adanya tambahan penegtahuan mengenai sejarah kabupaten Nganjuk, bisa di harapkan pelajar hingga masyarakat Nganjuk lebih sadar akan kekayaan sejarah kabup[aten Nganjuk, selain itu ikut membantu menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan peninggalan budaya lelhur sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Jarwanto Eko, 2021. Nganjuk Dalam Lintasan Sejarah Nusantara. Lamongan; Pagan Pres.

Prasetyoningrum Eko, 2008. The history O Java. Jakarta: Narasi.

Hantoko Rudi, 2021. Nganjuk Era Prasejarah masa Hindu Budha. Nganjuk. Dinas Kearsipan Dan PerpustaKaan Kabpaten Nganjuk.

Harimitadji, 2004. kontroversi Sekitar Hari Jadi Kabupten Nganjuk, Nganjuk

Harimitadji, 1995. Nganjuk Dan Sejaranya, Nganjuk, Komunitas

Hantoko Rudi, 2022 . Jelajah Nganjuk, Dari Masa Prasejarah hingga Masa Kolonial. Nganjuk; Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk.

Pusponegoro Martadi Djoned, 2009. Sejarah Nasioal Indonesia jilid II. Jakarta; Balai Pustaka.

Krom, 1923. Enleiding Tot De HinDoe-Javaansche Kunst Door. Del 2. Leiden

Rahardjo Supraktikno, 2011. Peradaban Jawa Dari Mataram Kuno ampai Majapahit Akir. Depok; Komunitas Bambu.

Handoko Rudi, 2022. Nganjuk Masa Kolonial 1830-1942, Nganjuk. Dinas KearsiPan dan PerpusTakaan Kabupaten Nganjuk.

Natiti Surti titi, Tim penelitian Brin-Efeo, 2025. Survei Prsasti Zaman Hndu-Budha, Jakarta. PT. Gramedia.

Prasodjo Tjahjono,2019. Menggores Aksara Menguri Kata menaksir makna, Yogyakara. Depatemen Arkiologi akltas Ilmu Budaya Universitas Gaj

2114020016_ARIES TRIO EFFENDY.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%	16%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anyflip.com Internet Source	4%
2	kangmuzaini.wordpress.com Internet Source	1%
3	id.wikipedia.org Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	lib.ui.ac.id Internet Source	1%
6	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
8	www.coursehero.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1%
11	sclm17.blogspot.com Internet Source	<1%

12	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
13	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.museumindonesia.com Internet Source	<1 %
15	www.mantabz.com Internet Source	<1 %
16	zenapinkers08.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.scribd.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
20	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
21	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
23	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
24	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
25	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
	repo.itera.ac.id	

26	Internet Source	<1 %
27	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
28	Nuha, Muhammad Ulin. "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Lembaga(Studi Kasus di Sma ya Bakii 1 Kesugihan)", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
29	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
30	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
32	ecampus.imds.ac.id Internet Source	<1 %
33	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1 %
34	jawatimuran.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
36	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	<1 %
37	jogodebola.net Internet Source	<1 %
38	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

39	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
41	digilib.ump.ac.id Internet Source	<1 %
42	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
43	id.123dok.com Internet Source	<1 %
44	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
47	we-didview.xyz Internet Source	<1 %
48	ciracas58.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
50	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
51	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
52	eskripsi.usm.ac.id Internet Source	<1 %

53	idolmokushiroku.com Internet Source	<1 %
54	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
55	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
56	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
58	www.swissindo.net Internet Source	<1 %
59	Munawaroh, Munawaroh. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini di ra Diponegoro 117 Babakan Karanglewas Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
60	Zulfa, Nadiya. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Desa Glempangpasir Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
61	Okiwati, Nurlaila. "Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Di Smk Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
62	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	

		<1%
63	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
64	unesaprodijepang.wordpress.com Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status *Terakreditasi Baik Sekali*

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: https://lp2m.unpkediri.ac.id email:lemlit@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis tanggal 10 Juli 2025 bertempat di Ruang UJIAN C1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :

Nama	:	Aries Trio Effendy
NPM	:	2114020016
Prodi	:	S1-Pendidikan Sejarah
Semester/Tahun Akademik	:	Genap, 24/25
Judul	:	Studi Prasasti Jayastamba Sebagai Awal Hari Jadi Kota Nganjuk
Dengan Hasil	:	Revisi Naskah
Nilai	:	89 (A)

Ketua Penguji	Penguji 1	Penguji 2
Valid	Valid	Valid
(Drs., AGUS BUDIANTO, M.Pd)	(Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd.)	(Drs. YATMIN, M.Pd)

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status *Terakreditasi Baik Sekali*

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: https://lp2m.unpkediri.ac.id email:lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama	:	Aries Trio Effendy
NPM	:	2114020016
Prodi	:	S1-Pendidikan Sejarah
Semester/Tahun Akademik	:	Genap, 24/25
Hari/Tanggal Ujian	:	Kamis / 10 Juli 2025
Judul	:	Studi Prasasti Jayastamba Sebagai Awal Hari Jadi Kota Nganjuk
Dengan Hasil	:	Revisi Naskah
Nilai	:	89 (A)

Catatan Revisi:

Lulus dengan revisi

Ketua Penguji	Penguji 1	Penguji 2
Valid	Valid	Valid
(Drs., AGUS BUDIANTO, M.Pd)	(Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd.)	(Drs. YATMIN, M.Pd)

* ttd revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual

PERSETUJUAN BAU :

BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : ARIES TRIO EFFENDY
   NPM : 21190020016
   Fak/Jur/Prodi : FKIP / PENDIDIKAN SEJARAH
   Alamat Rumah : DSN. NGETOS RT/RW. 003/001, NGETOS - NGANJUK
   Alamat email : ariestrio360@gmail.com
   No. Telp./HP : 081230291211

2. DOSEN PEMBIMBING I : DRS. AGUS BUDIANTO, M.PD
   Alamat Rumah : Perum Katang, Blok B2. NO. 3. JL. Pamenang
   Alamat email : budianto@unpkediri.ac.id
   No. Telp. / HP : 081252499017

3. DOSEN PEMBIMBING II : DRS. YATMIN, M.PD
   Alamat Rumah : Sukorejo Indah, Blok S. No. 15
   Alamat email : yatmin@unpkediri.ac.id
   No. Telp. / HP : 081330785629

4. JUDUL KTI :

PRASASTI JAYASTAMBA SEBAGAI TRANSFORMASI KATA ANJUK LADANG MENJADI NGANJUK

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : GENAP 2024/2025
2. Jadwal Bimbingan :

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	SELASA	08.00 WIB	PRODI SEJARAH
	Jumat	10.00 WIB	PRODI SEJARAH
Pembimbing II	Selasa	09.00 WIB	PRODI SEJARAH
	Jum'at	10.00 WIB	PRODI SEJARAH.

3. Kemajuan Bimbingan

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	6-3-2025	Judul	ACC.	[signature]
2.	13-3-2025	Bab II	Revisi lihat catatan	[signature]
		Bab I	ACC.	[signature]
		Bab II	Revisi lihat catatan	[signature]
		Bab II	ACC	[signature]
		Bab III	Revisi lihat catatan	[signature]
3	9-5-2025.	Bab III	ACC / ada revisi (+)	[signature]
		Bab III	ACC.	[signature]
4	8-6-2025	Bab IV	Revisi 18 Bab IV	[signature]
		Bab IV	Revisi [illegible]	[signature]
		Bab IV	ACC.	[signature]
		Bab V	Revisi Simpulan	[signature]
		Bab V	ACC.	[signature]
5	1-7-25	Abstrak	ACC.	[signature]
6	1-7-25	Lampiran	ACC	[signature]
7	1-7-2025	Naskah.	Siap di sidangkan	[signature]

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	14-04-2025	Judul	acc.	[signature]
2	16-04-2025	Out line	acc	[signature]
3	29-04-2025	Bab I	acc	[signature]
4	29-04-2025	Bab II	Sumber di cantumkan	[signature]
5	29-04-2025	Bab II	acc	[signature]
6	29-04-2025	Bab III	acc	[signature]
7	5-05-2025	Bab IV	Tabel di rapikan	[signature]
8	13-05-2025	Bab IV	acc	[signature]
9	17-05-2025	Bab V	acc	[signature]

Mengetahui,
Kaprodi

[signature]

NARA SETYA WIRATAMA, M.PD
NIDN 0729059101

Kediri, 15 - Juli 2025
Mahasiswa Ybs,

[signature]

ARIES TRIO EFFENDY
NPM. 2114020016

KARTU BIMBINGAN TA/SKRIPSI/TESIS

Nama : Aries Trio Effendy
NPM : 2114020016
Prodi : Pendidikan Sejarah
Semester : GNP
Thn Akademik : 24/25

No.	Sem/TA	Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi	Catatan
1	GNP 24/25	06 Maret 2025	AGUS BUDIANTO	Judul Penelitian	ACC Judul.
2	GNP 24/25	13 Maret 2025	AGUS BUDIANTO	BAB I	Revisi Lihat Catatan.
3	GNP 24/25	14 Maret 2025	AGUS BUDIANTO	BAB II	Revisi Lihat Catatan.
4	GNP 24/25	15 April 2025	AGUS BUDIANTO	BAB II	ACC BAB II.
5	GNP 24/25	14 April 2025	AGUS BUDIANTO	BAB I	ACC BAB I.
6	GNP 24/25	17 Maret 2025	AGUS BUDIANTO	BAB III	Revisi Lihat Catatan.
7	GNP 24/25	09 Mei 2025	AGUS BUDIANTO	BAB III	ACC / Ada Revisi.
8	GNP 24/25	12 Mei 2025	YATMIN	BAB III	ACC BAB III.
9	GNP 24/25	12 Mei 2025	AGUS BUDIANTO	BAB III	ACC BAB III.
10	GNP 24/25	17 Juni 2025	AGUS BUDIANTO	BAB IV	Revisi Lihat Catatan.
11	GNP 24/25	18 Juni 2025	AGUS BUDIANTO	BAB IV	ACC BAB IV.
12	GNP 24/25	19 Juni 2025	AGUS BUDIANTO	BAB V	Revisi Simpulan.
13	GNP 24/25	20 Juni 2025	AGUS BUDIANTO	BAB V	ACC BAB V.
14	GNP 24/25	01 Juli 2025	AGUS BUDIANTO	Lainnya	ACC Abstrak.
15	GNP 24/25	01 Juli 2025	AGUS BUDIANTO	Lainnya	ACC Lampiran.
16	GNP 24/25	01 Juli 2025	AGUS BUDIANTO	Lainnya	Naskah siap di sidangkan.
17	GNP 24/25	14 April 2025	YATMIN	Judul Penelitian	ACC Judul.
18	GNP 24/25	16 Juni 2025	YATMIN	Lainnya	ACC Outline.
19	GNP 24/25	29 April 2025	YATMIN	BAB I	ACC BAB I.
20	GNP 24/25	29 April 2025	YATMIN	BAB II	ACC BAB II.
21	GNP 24/25	29 April 2025	YATMIN	BAB III	ACC BAB III.
22	GNP 24/25	05 Juni 2025	YATMIN	BAB IV	Revisi Lihat Catatan.
23	GNP 24/25	13 Mei 2025	YATMIN	BAB IV	ACC BAB IV.
24	GNP 24/25	17 Juni 2025	YATMIN	BAB V	ACC BAB V.

Kaprodi Pendidikan Sejarah	Dosen Pembimbing Akademik	Dosen Pembimbing Utama
Valid	Valid	Valid
(NARA SETYA WIRATAMA, M.Pd)	(Drs., AGUS BUDIANTO, M.Pd)	(Drs., AGUS BUDIANTO, M.Pd)

Universitas Nusantara PGRI Kediri
UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576,(0354) 771503, (0354) 771495, Fax.(0354) 771576
Website: http://ppi.unpkediri.ac.id/ Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa	: Aries Trio Effendy
NPM	: 2114020016
Program Studi	: S1-Pendidikan Sejarah

Judul Karya Ilmiah:

"PRASASTI JAYASTAMBA SEBAGAI AWAL HARI JADI KOTA NGANJUK"

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kediri, 03 Juli 2025
Ka UPT PPI,

Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A